

## Service Quality Control Dalam Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab di Excellent Language

Durrotul Masruroh

Ma'had aly Nurul Jadid, Paiton Probolinggo. Indonesia

Nurul Huda Bajuran, Cermee Bondowoso. Indonesia

Gmail: [durrotulmasruroh6@gmail.com](mailto:durrotulmasruroh6@gmail.com)

### Article history

Submitted: 2023/09/14; Revised: 2023/09/14; Accepted: 2023/09/14;

### Abstract

*This study aims to examine the Service Quality Control in the Development of Arabic Language Learning in the Excellent Language Region of Zaid bin Tsabit, using qualitative research methods of case study types with observational data collection techniques, interviews, and documentation. To obtain sufficient and clear data in accordance with research problems. Learning Arabic is one of the most important languages to learn and understand in order to understand Islam in depth, by understanding Arabic and being able to communicate using Arabic will make it easier for students to get additional knowledge from someone who conveys their knowledge using Arabic. Arabic has also been included in the international language category. Based on the results of this study, the service quality control used by the Zaid bin Tsabit region towards the development of Arabic language learning towards excellent language using linguistic elements and skills / skills. In the linguistic element we divide it again into three, namely: mufrodat / vocabulary, understanding ma'na, nahu and tasrif. Likewise, in the element of skill / ability, then we have four stages that we do, namely: maharoh istima', maharoh kalam maharoh qiroah and maharoh kitabah.*

### Keywords

<sup>1</sup> Quality Control, <sup>2</sup> Learning Development, <sup>3</sup> Arabic



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk menjadikan siswa berguna selamanya. Baik untuk Masyarakat, budaya apalagi agama. Melalui kegiatan belajar mengajar, bimbingan dan segala sesuatu yang dapat menambah ilmu pengetahuan baik di lembaga ataupun dirumah (Mundiri, 2016). kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan menjadi tantangan bagi suatu lembaga untuk menjadikan masyarakat yang berilmu dan berpengetahuan baik dalam ilmu agama dan ilmu umum. Disadari atau tidak, salah satu faktor yang menjadikan siswa mampu berkembang dalam pengetahuan bahasa arab serta bisa berkomunikasi bahasa arab adalah adanya lembaga yang memiliki kendali mutu atau yang biasa disebut dengan *Qualiti Control* yang baik. Tentu hal ini membutuhkan pengawasan, pengujian, serta tes terhadap hasil pengembangan

siswa dalam belajar bahasa arab. Hal ini dilakukan untuk menjaga serta memperoleh hasil perkembangan siswa dalam belajar bahasa arab dengan baik yang sesuai dengan visi-misi sekolah, keinginan guru juga harapan orang tua.

Pengembangan pembelajaran bahasa Arab telah dilakukan di berbagai lembaga dengan beberapa cara yang telah disepakati guna untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa arab terhadap siswa. Sebagai seorang pendidik guru dituntut untuk mengupayakan keberhasilan siswa dalam belajar, baik belajar dalam hal ilmu umum maupun agama. Bahasa arab tidak kalah pentingnya dengan bahasa inggris untuk diajarkan kepada siswa dan tentunya perlu penanganan husus agar siswa termotivasi untuk belajar dan bisa mengembangkan dirinya baik dalam kosa kata arab bahkan komunikasi menggunakan bahasa arab dengan bantuan manajemen kinerja guru terhadap mutu pembelajaran bahasa Arab tersebut (Shidik et al., 2021).

Pengendalian mutu termasuk dari salah satu tugas untuk menjamim kualitas mutu dari suatu produk melalui proses yang dilakukan diperiksa secara menyeluruh (Hambali, 2021). Pengendalian yang menggunakan metode *Statistik Quality Control* (SQC) merupakan suatu syistem yang bertugas untuk menyeragamkan dan menjaga standart dari suatu produksi dalam mencapai hasilnya (Yuliana, 2021). Dengan adanya pengendalian mutu yang di lakukan lembaga pendidikan sangat diharapkan terhadap kualitas hasil siswa yang sesuai standart dan benar-benar berkualitas. *Quality Control* diberikan makna lebih luas lagi menjadi *Total Quality Control* yang merupakan pengendalian mutu terpadu. Yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan dengan *Quality Control Circle* atau yang biasa disebut dengan gugus kendali mutu (Baisalim & Soediantono, 2022).

Qualiti Control disampaikan oleh Sofyan Assauri dalam bukunya "*Management Produksi*" pengendalian dan pemeriksaan terhadap suatu kegiatan baik yang sedang dilakukan ataupun yang sudah dilakukan dengan tujuan kegiatan tersebut sesuai dengan keinginan yang telah direncanakan (Assauri, n.d.). Beberapa penelitian yang di lakukan mengenai Service Qualiti Control. *Pertama*, Penelitian yang di lakukan oleh Muhamad Enzho Aryadipo, Auzar Ali, Hendrizal (2021), tentang "*Analisis Pengendalian Mutu Dengan Metode Statistical Proses Control (Spc) Box Culvert Pada Pt. Lutvindo Wijaya Perkasa Pekanbaru*" adapun hasil penelitiannya adalah bahwa terdapat empat jenis gambaran produk cacat yang terjadi pada perusahaan PT. Lutvindo Wijaya Perkasa yaitu diantaranya jenis gupil, retak, keropos dan patah. berdasarkan hasil analisis diagram fishone diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya cacat produk adalah Manusia (Aryadipo & Ali, 2021).

*Kedua*, Elin Herlina, Faizal Haris Eko Prabowo, Dea Nuraida (2021) “Analisis Pengendalian Mutu Dalam Meningkatkan Proses Produksi” Adapun hasil penelitiannya dapat di simpulkan bahwa Pelaksanaan pengendalian mutu pada pabrik nata de coco Bojongmengger Ciamis sudah dilaksanakan dengan cukup baik sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu performa (performance), kelengkapan (features), kehandalan (reliability), konformansi (conformance), daya tahan (durability), kemampuan pelayanan (service ability), estetika (aesthetics), dan kualitas (quality) yang dipersepsikan menunjukkan sudah cukup baik (Herlina et al., 2021).

*Ketiga*, Ira Andespa (2020) “Analisis Pengendalian Mutu Dengan Menggunakan Statistical Quality Control (Sqc) Pada Pt.Pratama Abadi Industri (Jx) Sukabumi” Adapun hasil penelitiannya penyebab penyimpangan yang terjadi pada PT:Ratama Abadi Industri (JX) dari beberapa kerusakan yang terjadi yang paling berpengaruh adalah kerusakan jenis jahitan tidak rapih (22,19%), rubber robek (16,67%), lekang/boarding (15,68%), Kotor (15,89%), logo luntur (14,05%) ,dan aksesoris tertukar (15,53%) (Andespa, 2020).

*Keempat*, Dyah Indraswati dan Arif Widodo (2021) “Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah” Adapun hasil penelitiannya adalah SMK N 2 Karanganyar memiliki pengendalian mutu yang terjaga. Hal ini dapat dilihat dari keefektifan kepemimpinan kepala sekolah; partisipasi aktif komite sekolah, dunia usaha, masyarakat, warga sekolah, dan orang\_orang yang berkepentingan di sekolah; efektifitas proses belajar mengajar; kurikulum yang relevan dengan kebutuhan; visi, misi, dan tujuan yang terarah, iklim dan lingkungan sekolah yang kondusif (Indraswati & Widodo, 2021). Penelitian ini terfokus pada upaya menganalisis tentang bagaimana service quality control dalam pengembangan pembelajaran bahasa arab di excellent language wilayah Zaid Bin Tsabit Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

## **METODE (Palatino Linotype 12, Space 1.15, Justify)**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Mulyadi 2011). Dengan jenis Study kasus (John W, 2017). Tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan observasi, Interview, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu: yang berhubungan dengan letak geografis, sejarah dan perkembangannya, struktur organisasi, jumlah siswa dan keadaan Guru, keadaan sarana dan prasarana, serta visi dan misi di di Excellent Language Wilayah Zaid bin Tsabit. Orang yang

memberikan informasi tentang data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Ustad dan murid dengan analisis data menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (penyimpulan data/ verifikasi). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Service Quality Control Dalam Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab di Excellent Language Wilayah Zaid bin Tsabit. Peneliti melakukan penelitian tersebut di di Excellent Language Wilayah Zaid bin Tsabit karena lokasinya yang strategis serta mudahnya peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

## **FINDINGS AND DISCUSSION**

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa yang sangatlah penting, karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-qur'an dan hadits dan juga sudah masuk katagori internasional. Bahasa Arab semakin terlihat bahwa berkembang terbukti dengan ditetapkannya bahasa Arab sebagai bahasa internasional yang digunakan oleh beberapa negara di dunia. Pentingnya kemampuan dan pembelajaran bahasa untuk diterapkan pada siswa agar bisa berkomunikasi dimanapun mereka berada (Aprizal, n.d.). bahass Arab haruslah dikembangkan oleh guru maupun kepala sekolah melalui metode ataupun model serta cara apapun yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar bahasa Arab mulai dari pemahamannya dalam beberapa macam-macam kalimat, kedudukan yang ada dalam kalimat, susunan kalimat, mu'rob mabninya kalimat, nakiroh makrifatnya kalimat, mudzakkar muannatsnya kalimat, musytaq dan jamidnya kalimat, shigot kata serta shorrof dan membiasakan siswa membaca lafad Arab dengan makhorijul huruf yang tepat sesuai ketentuan tajwid dan cara membaca yang benar, baik ketika waqof ataupun wasol dan tentang beberapa ilmu tajwid serta kaidah bahasa yang tepat dan dibenarkan mayoritas ulama' serta diterima di masyarakat (Saragih et al., 2022).

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting. Bahasa Arab menjadi bahasa yang sangat istimewa karena merupakan bahasa wahyu, Al-Qur'an dan juga hadits. Selain itu bahasa Arab juga merupakan bahasa yang harus diketahui untuk mendalami ilmu keislaman, karena dalam Islam beberapa ilmu pengetahuan yang ditinggalkan oleh para mushonnif dan karya para imam terdahulu menggunakan bahasa Arab, semua kitab dan karangan beliau menggunakan bahasa Arab bahkan dengan tanpa harokat (Ahmad & Karina Alifiana Karunia, 2022). Bahasa Arab merupakan salah satu dari disiplin keilmuan tentu memiliki beberapa keterampilan yang harus dikuasai seseorang agar mudah dalam mempelajari bahasa Arab dan mampu menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi yaitu, *maharah Istima'* keterampilan mendengar *maharoh*

*Qiro'ah* keterampilan membaca *maharoh kalam*, keterampilan berbicara *Maharoh kitabah* keterampilan menulis. Dengan empat keterampilan tersebut akan memudahkan siswa dalam belajar bahasa Arab tentunya dibantu dengan strategi dan metode yang tepat serta sesuai dengan siswa agar dapat memotivasi dan agama Islam dalam pendidikan agar bangkit dan berkembang maju di sepanjang masa (Azizah, 2020).

Kendali mutu atau yang biasa disebut Quality Kontrol yang digunakan di Excellent Language Wilayah Zaid bin Tsabit dalam rangka memperoleh siswa yang benar-benar berkualitas dan mampu dalam pengetahuan ilmu bahasa Arab serta berkomunikasi bahasa Arab maka digunakan beberapa cara untuk keberhasilan bahasa arab siswa, yaitu meliputi *pertama*, unsur kebahasaan *kedua*, skill/kemampuan. Dalam unsur kebahasaan dibagi menjadi tiga yaitu : mufrodat/kosa kata, pemahaman ma'na, nahu dan tasrif. Begitu juga dalam unsur skill/kemampuan, yang masih ada empat tahapan meliputi : maharoh istima', maharoh kalam maharoh qiroah dan maharoh kitabah

**a. Unsur kebahasaan**

***Pertama, Mufrodat atau kosa kata***

Setiap sore dilakukan kegiatan setoran mufrodat untuk kelompok pemula sebagai bekal mereka dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Arab, tentunya perlu adanya pengulangan untuk mufrodat-mufrodat tersebut dan dilakukan setiap seminggu sekali tepatnya pada hari kamis yang diikuti oleh semua kelompok. Dalam hal ini diwajibkan terhadap seluruh kelompok baik yang pemula maupun yang usdah lama agar kelompok lain juga bisa mengulang mufrodat-mufrodat yang telah didapatnya walau bukan dari kegiatan setoran mufrodat, bisa jadi dari pelajaran terjemah, maharah kitabah, qoidah, dan lain-lain. Pengulangan mufrodat dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing anak memegang kertas yang bertuliskan mufrodat untuk satu kelompok dan kertas bertuliskan arti dari mufrodat tersebut untuk kelompok lain agar dicocokkan antar teman dengan durasi yang telah ditentukan .

Adanya pembiasaan menghafal mufrodat atau kosa kata terlebih bagi kalimat yang memang jarang terdengar dan dianggap sulit oleh siswadengan cara menulis beberapa mufrodat setiap hari dan siswa diwajibkan untuk menghafalnya lalu disetor kepada kepada masing-masing pembeimbing ketika sore hari maupun siang. mufrodat merupakan unsur yang sangat penting yang harus dimiliki ketika mempelajari bahasa asing. Mufrodat atau kosa kata

merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab (Ahmad & Karina Alifiana Karunia, 2022).

### ***Kedua, Pemahaman Ma'na***

untuk pemahaman makna siswa dibiasakan memahami makna dengan cara memberi mereka tugas murodiah, yaitu memaknai suatu lafad dan menjelaskan maksud dari lafad tersebut. Hal ini dilakukan berulang kali untuk membantu mereka paham, kemudahan bagi yang bertugas mempresentasikan makna dan pemahaman dari makna tersebut sampai teman-teman yang lain ikut serta memahami, pembimbing hanya ikut mendengarkan dan memperbaiki jika ada kekeliruan, hal ini membantu siswa untuk paham lebih cepat dan lama, dari pada hanya sekedar memahami lewat menyimak dari pembimbing tanpa adanya tugas bagi mereka untuk memberikan pemahaman terhadap teman-temannya. Sebelum pembimbing memberikan tugas terlebih dahulu pembimbing menjelaskan mengenai macam-macam kalimat. Kalimat isim, kalimat fi'il kemudian kalimat huruf. Karena untuk memahami sangat penting bagi siswa untuk memahami macam-macam kalimat terlebih dahulu beserta tanda-tandanya agar mudah memahami ma'na dalam suatu kalimat (Saifullah et al., 2021).

### ***Ketiga, Nahwu, Sharaf, Tasrif***

Adanya takriran nahwiyah dan Tasrif yang dilakukan setiap hari, nahwiyah menggunakan kitab amtsilati sedangkan tasrif menggunakan kitab yang dikarang langsung oleh "Kiai Moh Ma'sum Bin Aly " dalam kitab tasrif itu ada yang fiil tsulasi dan Fiil Ruba'I, ada yang tasrif istilahi dan lughewi dengan berbagai lagu yang di ajarkan pada siswa sangat membantu terhadap kemampuannya dalam mengingat dan menghafal. jadi dengan adanya beberapa lagu siswa senang mengulang-ngulang membacanya setiap hari ditambah lagi dengan music ala pesantren yaitu tabuhan yang digunakan santri baik menggunakan timba, sendok dan bambu buatan sendiri. jadi untuk system pembiasaan takriran tasrif ada pembagian bab perharinya, hari pertama bagi tasrif yang istilahi khusus untuk tsulasi mujarrodnnya saja, hari kedua tasrif istilahi yang mazid dan kami adakan setoran tiap minggu tepatnya dihari jum'at untuk menghafalkan tasrif per wazan beserta mauzunnya serta beberapa contoh yang ada dalam kitab. Nahwu, tasrif serta Sharraf merupakan hal yang sangat urgen dalam pelajaran bahasa Arab, karena tanpa adanya pengetahuan nahwu, sharraf serta tasrif, siswa tidak akan mampu membaca dan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar (Sudrajat, 2021).

**b. Unsur skill / kemampuan**

***Pertama, Maharoh Istima'***

Hal yang pertama dilakukan persiapan oleh pembimbing, yaitu dengan cara memberi penjelasan kepada siswa mengenai pentingnya maharoh Al -Istima' serta materi pelajaran yang akan kami sampaikan. Setelah itu pembimbing menyampaikan materi pelajaran bahasa arab dengan membaca teks pelan-pelan ataupun melalui rekaman dan video yang bisa didengar oleh siswa. Setelah itu pembimbing memberikan kesempatan kepada siswa agar memahami materi yang telah didengarkan. Setelah itu siswa berdiskusi mengenai materi yang telah didengarkan bersama dan menanyakan beberapa kata yang belum dipahami kepada pembimbing, setelah pembimbing sudah menjelaskan, maka pembimbing memerintah siswa untuk membuat resum atau ringkasan serta memberi jawaban atas soal dari materi yang telah didengarkan.

Setelah siswa menjawab soal tersebut dan memahami materi yang sudah disampaikan dan disimak oleh mereka, maka untuk selanjutnya pembimbing juga melakukan evaluasi terkait pemahaman siswa dalam pelajaran yang hanya melalui indra pendengaran yaitu dengan cara memberikan mereka pertanyaan sesuai dengan materi yang sudah didengar. Dalam maharo' istima' dalam hal ini pentingnya inovatif dan kreatif yang harus dimiliki seorang guru untuk menyampaikan materi bukan hanya dengan ceramah, namun bisa menggunakan pemanfaatan media seperti rekaman, proyektor yang disambungkan dengan video arab dari youtub dan ide kreatif lainnya agar siswa tidak jenuh dan tidak bosan dengan mendengarkan pelajaran sambil lalu melihat video yang menarik sehingga membantu terhadap pemahaman siswa dalam menggunakan indra pendengaran (Handayani, 2022).

***Kedua, Maharoh Kalam***

Setelah ada maharoh istima' sudah dilaksanakan, pembimbing melatih siswa cara berbicara atau maharoh kalam, yaitu dengan cara memberi beberapa pertanyaan mengenai pelajaran bahasa arab yang sudah didapat baik pelajaran yang lalu maupun yang baru disima' tadi dan mengharuskan siswa menjawabnya agar terbiasa memiliki kemampuan berbicara dan pada saat itu juga pembimbing melatih siswa dengan cara belajar mengucapkan kata bahasa arab, menyusun kalimat dan mengungkapkan apa saja yang dirasakan saat itu. Hal itu bisa dilakukan kepada perindividu namun setelah itu sistem tanya jawab satu kelas dan saling berintraksi memberikan jawaban atas pertanyaan pembimbing.

Pembimbing juga memberikan beberapa tema pelajaran bahasa Arab terhadap siswa mengenai percakapan minimal dua orang, dan memerintah mereka untuk saling mendiskusikan tema yang sudah kami berikan. Dan menyampaikan hasil percakapan dengan berbahasa Arab dan disampaikan di depan teman-teman yang lain. Maharoh kalam merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk dimiliki siswa dalam belajar bahasa Arab agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, menyampaikan ide dengan kata, dan saling menukar pengetahuan (Mualim Wijaya et al., 2022).

### ***Ketiga, Maharoh Qiro'ah***

Pembimbing memulai dengan membaca teks dan mentrjemahkan kepada bahasa siswa sekiranya paham terhadap penjelasan dan maknanya dengan menggunakan isyroh, gambar, peragaan, gerakan dan sebagainya. pembimbing memerintah siswa untuk membuka kitab dan membacanya dengan berulang kali guna untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam qiroahnya. Dan siswa mengulangi kembali sesuai dengan arahan dan perintah pembimbing secara bersama, berkelompok dan sampai pada akhirnya pembimbing menunjuk perindividu dengan sistem acak untuk mengulang teks dan diikuti oleh semua teman kelasnya.

Setelah siswa memahami beberapa kalimat, baik dai isim, fiil dan huruf, maka pembimbing memberikan teks bahasa arab dipapan dan menyuruh mereka membacanya tanpa bersuara /cukup dalam hatinya. Dan pembimbing memberikan pertanyaan seputar kitab yang sesuai dengan bahan bacaan agar pembimbing dapat dengan mudah mengetahui tingkat pemahamannya. Jika salah satu siswa ada yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari pembimbing, maka pembimbing tidak langsung menjaab pertanyaan tersebut, melainkan memberi kesempatan pada siswa yang lain untuk membantu menjawabnya. Setelah tanya jawab selesai, pembimbing mengarahkan siswa untuk mempelajari ulang materi dalam hati dan setelah itu membaca ulang dengan suara yang nyaring. Dengan demikian akan menarik motivasi siswa untuk menyiapkan diri memiliki jawaban jika sewaktu-waktu pembimbing menanyakan ulang mengenai beberapa hal yang pasti ada dalam buku ataupun kitab yang dipelajari.

Pembelajaran bahasa Arab dalam unsur maharoh qiro'ah harus benar-benar diperhatikan untuk tercapainya pemahaman siswa dan kemampuannya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing Arab yang merupakan bahasa agama, Al-Qur'an dan hadist. Karena dalam maharoh qiro'ah ada beberapa

kendala yang harus diperbaiki seperti kefasihan siswa dalam melafatkan makhorijul huruf, mufrodat dan gramatika (Pakihun et al., 2021).

#### **Keempat, Maharoh Kitabah**

Pembimbing memberikan materi dan menjelaskan terhadap siswa, hal yang selanjutnya pembimbing lakukan adalah memberikan siswa waktu yang cukup untuk belajar menulis bisa dengan cara memberi materi pelajaran bahasa arab dengan menyalin kalimat ataupun teks yang agak panjang ataupun memberikan mereka tugas menulis ayat Al-Qur'an ataupun percakapan yang diubah kepada tulisan pego bahasa arab. Namun sebelum adanya beberapa tugas ada beberapa tahapan pembelajaran menulis yang kami lakukan terhadap mereka yaitu seperti *imla', khot dan ta;bir*.

*Imla' manqul* yang memang merupakan tahap awal belajar menulis terhadap siswa yaitu dengan membantu kemampuan dan memperbaiki siswa dalam menulis huruf dan kosa kata bahasa arab. Karena untuk menulis dari arah kanan dan ke kiri menjadi kiku' jika belum terbiasa, oleh karena itu perlu adanya pembiasaan, dan juga mengajari siswa bagaimana cara menyambung huruf, ketika meletakkan huruf di awal, di tengah maupun dibelakang tentu beda, karena tidak semua huruf bisa diposisikan ditiga tempat itu. Jadi pembimbing memberika siswa beberapa pertanyaan yang jawabannya dapat siswa ambil dari teks yang sudah dipelajari dan ditulis sendiri, terkadang pembimbing juga memberikan mereka kalimat acak dan memerintah siswa untuk menulis ulang kalimat tersebut dengan susunan yang sempurna.

*Imla' mandhur* merupakan kelanjutan dari *imla'* sebelumnya atau *imla' manqul* jadi pembimbing meminta siswa menulis kalimat bahasa Arab yang sudah ditentukan oleh pembimbing. Atau dengan cara pembimbing memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa diwajibka membarikan jawaban dengan bentuk tulisan, baik ditulis dibuku maupun dipapan langsung. Yang selanjutnya yaitu *imal' ikhtibary* namun dalam hal ini tentu siswa sudah harus banyak peningkatan karena membutuhkan kemampuan husus yaitu seperti, kemampuan menyimak atau menghafal apa yang sudah didengar dan menulis apa yang didengar. Namun dalam hal ini juga perlu kehati-hatian dari pembimbing seperti membaca teks jangan terlalu cepat, pembimbing juga harus memperhatikan siswa yang sedang menulis. setelah siswa menulis, pembimbing memberikan kesempatan terhadap untuk mengoreksi hasil dari siswa menulis. Dari beberapa unsur penting dalam pelajaran bahasa Arab, maharoh kitabah merupakan unsur terpenting dalam keterampilan bahasa Arab tersebut karena

dengan menulis akan berhubungan langsung dengan proses berpikir dan yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Munawarah & Zulkifli, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pengamatan yang telah dilakukan, Service Quality Control Dalam Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab di Excellent Language Wilayah Zaid bin Tsabit adalah dengan menggunakan unsur kebahasaan dan skill/kemampuan. Dalam unsur kebahasaan di bagi lagi menjadi tiga bagaian yaitu: mufrodat/kosa kata, pemahaman ma'na, nahu dan tasrif. Begitu juga dalam unsur skill/kemampuan, ada empat tahapan yang di lakukan yaitu : maharoh istima', maharoh kalam maharoh qiroah dan maharoh kitabah.

## REFERENSI

- Adam, I., Walker, T. R., Bezerra, J. C., & Clayton, A. (2020). Policies to reduce single-use plastic marine pollution in West Africa. *Marine Policy*, 116, 103928.
- Agdal, R., Midtgård, I. H., & Meidell, V. (2019). Can asset-based community development with children and youth enhance the level of participation in health promotion projects? A qualitative meta-synthesis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(19), 3778.
- Fanjoy, M., & Bragg, B. (2019). Embracing complexity: Co-creation with retired immigrant women. *Gateways: International Journal of Community Research and Engagement*, 12(1), ID-6342.
- Fitriawan, F., Rohmatulloh, D. M., Asfahani, A., & Ulfa, R. A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 47–58.
- García, I. (2020). Asset-based community development (ABCD): Core principles. In *Research handbook on community development*. Edward Elgar Publishing.
- Genon, J., Mabunay, J., Opsima, J., Zamora, R., Repaso, J., & Sasan, J. M. V. (2022). Solutions and Strategies to Reduce Damaging Impact of Single-Use Plastic Bag in Toledo City. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 59–70.
- Gislason, M. K., Kennedy, A. M., & Witham, S. M. (2021). The interplay between social and ecological determinants of mental health for children and youth in the climate crisis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9), 4573.
- Hanifah, U., Alawiyah, P., & Agustin, A. (2020). Pengembangan Ekonomi

- Masyarakat Melalui Program Diversifikasi Olahan Makanan Berbahan Dasar Jagung di Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 363–375.
- Hasanudin, C., Fitrinaingsih, A., Rosyida, F., & Noeruddin, A. (2021). Pelatihan Menulis Artikel untuk Jurnal Nasional Terakreditasi dan Mengirim Melalui Open Journal System (OJS). *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(3), 549–555.
- Marchlewska, M., Cichocka, A., Łozowski, F., Górska, P., & Winiewski, M. (2019). In search of an imaginary enemy: Catholic collective narcissism and the endorsement of gender conspiracy beliefs. *The Journal of Social Psychology*, 159(6), 766–779.
- Nawawi, M., Ali, A., Irawan, B., Ahmad, B., Mukramin, S., Marsuki, N. R., ... Kaya, I. R. G. (2020). The village kalesang program as a poverty alleviation community. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 3103–3107.
- Nugroho, L., & Hidayah, N. (2020). E-commerce to improve homemaker productivity (women entrepreneur empowerment at Meruya Utara, Kembangan district, West Jakarta, Indonesia). *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(01), 13–24.
- Otto, E., & Dunens, E. (2021). Imparting the Skills Employers Seek: Community-Engaged Learning as Career Preparation. *Journal of Community Engagement and Higher Education*, 13(1), 39–56.
- Rizki, S. N., & Wahdah, N. (2022). Training of the Art Reading Al Qur'an of Sidomulyo Community at Tumbang Tahai Village. *International Journal of Community Engagement Payungi*, 2(1), 43–50.
- Solina, E., Rahmawati, N., & Igiyasi, T. S. (2022). Children's Rights In Public Spaces: Study Of Laman Boenda Park In Tanjungpinang City. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 467–477.
- Village, U. W., Walker, S. E., Bruyere, B. L., Grady, M., McHenry, A., Frickman, C., & Davis, W. (2020). Taking stories: The ethics of cross-cultural community conservation research in Samburu, Kenya. *Gateways: International Journal of Community Research and Engagement*, 13(1), 1–18.
- Wibowo, B. A., & Darsono, D. (2022). Community-Based Tourism Design to Develop a Historical Tourism Village in Yogyakarta. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 123–138.